

**PERANAN KEPERIBADIAN DAN BIMBINGAN GURU PENDIDIKAN
KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 23 JAKARTA BARAT**

Daulat Marulitua

daulatmantap@rocketmail.com

Dosen Teologi STT Rahmat Emmanuel

Abstrak

Pendidikan di sekolah terdapat aktivitas proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang sulit untuk berkonsentrasi. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh kurangnya motivasi, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada diri setiap peserta didik tersebut. Tidak rahasia lagi adanya fenomena kemerosotan motivasi belajar mahasiswa dewasa ini, bukan hanya secara umum dan terjadi di berbagai daerah. Gejala tersebut selain berpotensi mengancam kelancaran studi dan harapan masa depan mahasiswa itu sendiri, tetapi juga berdampak buruk terhadap kualitas lulusan perguruan tinggi, bahkan kualitas generasi bangsa ke depan. Sebagai tenaga pengajar guru harus diberikan motivasi agar memiliki kepribadian yang menjadi teladan dan melaksanakan bimbingan guna meningkatkan motivasi siswa, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Guru, Pendidikan Kristen, Motivasi, Sekolah, dan Kepribadian

Abstract

Education in schools involves teaching and learning activities that engage teachers and students. Learning activities for each individual do not always proceed smoothly. Sometimes it flows effortlessly, sometimes it does not. In terms of enthusiasm, it can vary from high to struggling with concentration. Learning difficulties are not always caused by low intelligence but can also be due to a lack of motivation, either from oneself or from the surrounding environment. Therefore, learners need to be stimulated to cultivate motivation within themselves. It's no secret that there is a phenomenon of declining motivation among adult learners nowadays, not only in general but also occurring in various regions. This phenomenon not only potentially threatens the progress of studies and the future prospects of the learners themselves but also has a negative impact on the quality of university graduates and the quality of future generations of the nation. As educators, teachers need to be motivated to embody exemplary personalities and provide guidance to enhance student motivation, especially in improving student learning motivation.

Keywords: Teacher, Christian Education, Motivation, School, and Personality

PENDAHULUAN

Fenomena kemerosotan motivasi belajar mahasiswa tersebut tentu saja memprihatinkan kita semua khususnya yang mengabdikan di dunia pendidikan apalagi bagi orang tua, sementara mahasiswa prodi PPKN yang bakal menjadi guru PKN nantinya justru akan dihadapkan pada tantangan tugas dan tanggung jawab fungsional yang lebih berat lagi, karena di satu sisi dituntut membangun karakter siswa menjadi WNI yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, namun di sisi lain para siswa semakin leluasa terdampak negatif oleh kemajuan teknologi informasi.

Di samping itu, adanya permasalahan belajar siswa di mana siswa tidak memiliki motivasi belajar atau malas belajar karena faktor lingkungan dan faktor sekolah yang kurang mendukung bagi siswa tersebut. Lingkungan sekolah belum menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar, sehingga siswa lebih memilih bolos sekolah. Seperti yang diuraikan dalam tulisan di bawah ini.

Tidak dipungkiri banyak faktor yang mempengaruhi sifat malas pada siswa. Pertama, lingkungan tempat tinggal. Keluarga memegang peranan penting pada tumbuh kembang anak. Ketika dukungan penuh diberikan untuk bersekolah, tentunya anak memiliki motivasi dalam diri untuk belajar. Sebaliknya, jika orang tua tidak terlalu mendukung anak sekolah, seperti misalnya pemikiran, *'untuk apa anak perempuan sekolah tinggi-tinggi kalau akhirnya masuk dapur juga'*, otomatis anak pun berpikiran sama. Sering ditemukan orang tua yang meminta anak untuk membantu di kebun, mengantar ke pasar, atau menjaga adik ketimbang pergi ke sekolah.

Faktor kedua, lingkungan sekolah. Sudahkah anak merasa nyaman di sekolah? Indikator nyaman bukan berarti harus merasakan fasilitas lengkap. Aktivitas monoton di sekolah dapat memicu kebosanan anak sehingga dia berpikir untuk membolos daripada berada di dalam lingkungan sekolah. Tidak sedikit siswa yang pergi ke sekolah, nyatanya tidak sampai di sekolah. Adanya masalah kurangnya motivasi belajar siswa pada akhirnya membuat akibat yang lebih parah yaitu adanya siswa yang putus sekolah. Salah satu berita yang dituliskan liputan6.com, membuat penulis merasa miris terhadap kenyataan akan rendahnya motivasi belajar siswa, dikatakan adanya siswa yang putus sekolah karena tidak adanya motivasi belajar dalam dirinya. Putus sekolah bukan karena faktor ekonomi keluarga, melainkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi belajar, sehingga berpikir lebih baik putus sekolah.

Peranan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut Veithzal Rivai, peranan di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu²³. Miftah Thoha mendefenisikan peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut: 1. Memberi arah pada proses sosialisasi; 2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan; 3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat; 4. Menghidupkan sistem pengendalian sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Secara khusus dalam tesis ini, peranan memiliki arti kedudukan kepribadian dan bimbingan guru PAK yang memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peranan memiliki artian positif, dengan kata lain bahwa peranan memiliki hasil yang baik dalam lingkungan sosial. Sehingga peranan kepribadian dan bimbingan guru PAK adalah peranan yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, khususnya bagi siswa.

PAK dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yesus dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari PAK. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Hal ini terlihat dalam hakikat PAK sebagai usaha yang dilakukan secara terencana dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, guru pendidikan agama kristen (PAK) menurut peneliti merupakan orang yang berupaya untuk membentuk kepribadian yang menyerupai kristus, sehingga ajaran yang diberikan tidak sekedar

berupa teori, tetapi juga dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan hidupnya dengan pertolongan Roh Kudus.

Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab besar dan dipanggil untuk membagikan harta abadi, dan di dalam perkembangannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Tuhan⁶¹. Dengan adanya guru PAK, maka akan mampu membimbing peserta didik dalam mengenal Tuhan. Melalui pendidikan agama kristen, sebenarnya manusia berusaha membantu peserta didik untuk mengenal Allah dan percaya kepadaNya⁶². Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan dan bersifat mendidik, sehingga dia mampu mengarahkan serta bertingkah laku yang wajar dan sesuai dengan kehidupannya. Oleh karena itu guru PAK bukan hanya sekedar guru pengajar, tetapi guru PAK juga sebagai pembimbing bagi peserta didiknya, dalam hal ini guru PAK berperan penting dalam mengubah serta mengarahkan peserta didik dalam membuat suatu keputusan yang baik dalam kehidupannya, serta menjadikan muridnya sebagai sosok peserta didik yang takut akan Tuhan. Dengan menanggulangi masalah peserta didik dan berusaha mengarahkan perkembangan kepribadian peserta didik melalui bimbingan yang diberikan guru PAK, diharapkan peserta didik menjadi takut akan Tuhan.

Seorang pendidik atau guru PAK secara khususnya harus beradaptasi dalam bersikap dan memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai situasi dan kondisinya. Dengan demikian, akan lebih mudah bagi guru PAK memberikan bimbingan bila mengetahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga bimbingan yang diberikan oleh guru PAK sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Mc.Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi

untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang.

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
2. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.

Pengajaran Tuhan Yesus merupakan pengajaran yang sangat berbeda dan unik daripada pengajaran yang dilakukan oleh para Ahli Taurat dan orang Farisi. Hal ini jelas dikatakan di dalam Alkitab Matius 13:54 berkata "Setibanya di tempat asal-Nya, Yesus mengajar orang-orang di situ di rumah ibadat mereka. Maka takjublah mereka dan berkata: "Dari mana diperoleh-Nya hikmat itu dan kuasa untuk mengadakan mujizat-mujizat itu?" Menurut B. S. Sidjabat pengajaran Tuhan Yesus adalah: Pengajaran yang bukan hanya menarik perhatian orang melainkan juga membangkitkan motivasi dalam diri mereka. Yakni suatu proses penyampaian Injil yang penuh kuasa, otoritas, wibawa dan perubahan hati orang-orang yang mendengar-Nya. Sang Guru juga memberi pengajaran mengenai Roh Kudus, Pribadi yang mengerjakan orientasi hidup baru di dalam diri manusia.

Pengajaran-Nya sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan para murid-murid-Nya, sehingga mereka semakin percaya akan kehidupan yang diberikan oleh-Nya. Dalam pengajaran yang dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus bahwa pengajaran-Nya menyeluruh bahkan sampai membongkar masa lalu yang penuh dengan dosa, kebencian dan hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Contoh kasus adalah Perempuan Samaria dalam Yohanes 4. Yesus menyampaikan kebenaran secara sistematis, menyeluruh dan maksimal sehingga pengajaran tersebut berdampak dalam kehidupan murid-Nya dan orang lain

Dari pemaparan di atas, motivasi belajar menurut peneliti dalam konsep PL berupa semangat untuk bangkit dari segala permasalahan atau pergumulan hidup dan keputusan untuk taat kepada perkataan Tuhan dengan mengingat bahwa Tuhan akan selalu menyertai sehingga tidak perlu takut dan tawar hati. Sedangkan motivasi belajar

dalam konsep PB berupa ketertarikan, perhatian, semangat, serta kekuatan untuk mendengarkan dan melakukan setiap perkataan dan teladan yang telah diberikan oleh Tuhan Yesus, karena Tuhan Yesus mengajar dengan penuh kuasa dan menunjukkan perhatian serta kepeduliannya kepada kebutuhan dan permasalahan orang banyak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode pendekatan induktif yang merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen

Hasil jawaban narasumber 1 pada wawancara diperoleh bahwa arti guru PAK sangat penting terutama untuk merubah sikap/perilaku. Hasil jawaban narasumber 2 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK adalah orang yang mengajari tentang nilai kristiani, moral dan etika. Hasil jawaban narasumber 3 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK adalah orang yang mengajar, mendidik dan membimbing tentang ajaran dalam Alkitab. Hasil jawaban narasumber 4 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk pribadi siswa yang matang secara rohaniah. Hasil jawaban narasumber 5 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK adalah orang yang mengajari tentang agama Kristen dan memberikan teladan dalam hal rohani. Hasil jawaban narasumber 6 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK adalah orang yang mendidik dan mengarahkan ke jalan yang benar. Hasil jawaban narasumber 7 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK adalah orang yang dapat menjadi teladan dan mengajar sesuai firman Tuhan. Hasil jawaban narasumber 8 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK adalah orang yang mengajar

dan membimbing tentang Alkitab. Hasil jawaban narasumber 9 dalam wawancara diperoleh bahwa guru merupakan orang yang berperan untuk mengajarkan sesuatu dan menjadi inspiratory bagi siswanya. Hasil jawaban narasumber 10 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK adalah orang yang mengajar tentang agama Kristen, firman Tuhan serta mengarahkan pemikiran siswa ke arah yang lebih baik. Hasil jawaban narasumber 11 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab. Hasil jawaban narasumber 12 dalam wawancara diperoleh bahwa guru adalah orangtua kedua yang mengajarkan tentang pendidikan karakter.

Hasil Penelitian Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen

Hasil jawaban narasumber 1 dalam wawancara diperoleh bahwa cara yang dilakukan guru PAK dalam membimbing siswa yang bermasalah dengan menasehati dan memberikan solusi. Hasil jawaban narasumber 2 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa yang bermasalah dengan cara menasehati, menegur atau dengan memberikan sanksi/hukuman. Hasil jawaban narasumber 3 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa yang bermasalah dengan cara memberikan peringatan dan hukuman. Hasil jawaban narasumber 4 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa bermasalah dengan cara memanggil secara pribadi, menanyakan masalahnya, memberikan nasehat, saran dan motivasi. Hasil jawaban narasumber 5 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa yang bermasalah dengan cara menanyakan penyebab masalah tersebut, kemudian memberikan teguran. Hasil wawancara narasumber 6 diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa yang bermasalah dengan cara berbicara secara pribadi dengan siswa tersebut, tindak lanjut berbicara dengan orangtua siswa atau bahkan home visit. Hasil wawancara narasumber 7 dalam wawancara diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa yang bermasalah dengan cara memberikan pengertian kepada siswa tersebut. Hasil wawancara narasumber 8 diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa yang bermasalah dengan cara menanyakan apa masalahnya dan memberikan solusi. Hasil wawancara narasumber 9 diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa yang bermasalah dengan cara memberikan nasehat. Hasil wawancara narasumber 10

diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa yang bermasalah dengan cara memberikan nasehat, kemudian tindak lanjutnya memberitahukan kepada wali kelas atau guru BK. Hasil wawancara narasumber 11 diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa yang bermasalah dengan cara mendekati diri kepada siswa tersebut, menegur dan memberikan nasehat. Hasil wawancara narasumber 12 diperoleh bahwa guru PAK membimbing siswa yang bermasalah dengan cara memanggil siswa tersebut secara pribadi, menanyakan apa masalahnya, kemudian memberikan motivasi dan solusi.

Hasil Penelitian Motivasi Siswa

Hasil wawancara narasumber 1 diperoleh bahwa belajar merupakan proses kegiatan memperoleh, menggali dan mencari ilmu pengetahuan. Hasil wawancara narasumber 2 diperoleh bahwa belajar merupakan memperoleh ilmu pengetahuan. Hasil wawancara narasumber 3 diperoleh bahwa belajar merupakan proses mengerti dan menguasai materi pelajaran. Hasil wawancara narasumber 4 diperoleh bahwa belajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta mengubah pola pikir dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil wawancara narasumber 5 diperoleh bahwa belajar merupakan proses untuk mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya. Hasil wawancara narasumber 6 diperoleh bahwa belajar merupakan proses yang memberikan motivasi baru. Hasil wawancara narasumber 7 diperoleh bahwa belajar merupakan aktivitas untuk mencari ilmu yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Hasil wawancara narasumber 8 diperoleh bahwa belajar merupakan kegiatan untuk memperdalam dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Hasil wawancara narasumber 9 diperoleh bahwa belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Hasil wawancara narasumber 10 diperoleh bahwa belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku dan lain-lain. Hasil wawancara narasumber 11 diperoleh bahwa belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Hasil wawancara narasumber 12 diperoleh bahwa belajar merupakan proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan wawancara serta analisa yang telah dilakukan oleh penulis tentang Peranan Kepribadian dan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 23 Jakarta Barat, maka dapat disimpulkan dalam beberapa poin, yakni:

Pertama, Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri 23 Jakarta Barat memiliki kepribadian yang sangat baik seperti sabar menghadapi semua siswa, ramah kepada semua orang bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat, peduli kepada semua siswa dengan melakukan komunikasi yang efektif kepada semua siswa tanpa membedakan, disiplin waktu dengan hadir tepat waktu ke sekolah dan ketika masuk kelas, berwibawa termasuk dari penampilannya yang selalu rapi, serta menunjukkan keteladanan dalam perkataan, perbuatan dan dalam hal kerohanian sehingga meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Kepribadian guru PAK tersebut menjadi contoh dan teladan bagi siswanya.

Kedua, Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri 23 Jakarta Barat melakukan bimbingan kepada siswanya sebagai wujud kepeduliannya kepada siswa. Adapun bimbingan yang dilakukan guru PAK seperti bimbingan belajar bagi yang mengalami kesulitan belajar, bimbingan pendidikan dengan memberikan masukan agar siswa memilih jurusan perkuliahan sesuai minat dan bakat serta memberikan saran berdasarkan pengalamannya, bimbingan sosial dengan memberikan arahan tentang pergaulan yang baik serta membimbing siswa yang mengalami konflik sosial, bimbingan masalah pribadi bagi yang mengalami masalah dengan dirinya, orangtua atau orang lain.

Ketiga, Motivasi belajar pendidikan agama kristen siswa kelas XI SMA Negeri 23 Jakarta Barat dapat dikatakan sudah baik, apalagi motivasi dalam belajar PAK. Pelajaran PAK membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar, karena selain memberikan pemahaman pengetahuan tentang nilai-nilai kekristenan atau yang berhubungan dengan Alkitab, pelajaran PAK juga memberikan nilai-nilai kehidupan yang relevan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik. Selain itu, motivasi belajar siswa meningkat dengan hadirnya kepribadian guru PAK yang sangat baik dan mampu menjadi teladan bagi siswanya. Guru PAK mahir dalam memotivasi belajar siswa seperti memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dengan cara memberikan pujian dan hadiah sehingga membuat siswa berlomba-lomba dalam prestasi serta memotivasi siswa

yang kurang berprestasi dengan cara memberikan semangat, dukungan serta bimbingan untuk menolong siswa memecahkan persoalannya baik dalam hal belajar maupun hal yang bersifat pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftah, Thoha. 2005. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Veithzal, Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Robert, Bohlke. 2003. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Homrighausen & Enklaar. 2015. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK-GM.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Arozatulo, Telaumbanua. "Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen". *Jurnal Teologi Rahmat*. Vol. 6 No. 1, 2020.